



Manajemen Pengembangan Karakter Peserta Didik Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler

Hidayat Hidayat

IAI Ar-Risalah Inhil Riau

Korespondensi Penulis: ddayat86@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the management of extracurricular activities based on student character development. The research uses qualitative descriptive methods. The research subjects were the principal, deputy principal, teachers and students. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out using data collection, data reduction, data presentation, inference and/or verification techniques. The research results show that student character development is based on extracurricular activities that have been implemented based on effective management principles which include planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating processes. Of the many extra-curricular activities, the Tahfiz Qur'an extra activity is the favorite activity of Al Rasyid Islamic Elementary School, Pekanbaru, as well as becoming an icon and characteristic and even a source of pride for the entire school community which is celebrated through the tahfiz graduation every year at well-known hotels in Pekanbaru.*

Keywords: *management, extracurricular, development, student character.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan atau verifikasi. Hasil penelitian bahwa pengembangan karakter siswa berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan berdasarkan prinsip manajemen yang efektif yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Dari sekian banyak kegiatan ekstra kurikuler, maka kegiatan ekstra Tahfiz Qur'an menjadi kegiatan favorit SD Islam Al Rasyid Pekanbaru serata menjadi icon dan penciri bahkan menjadi kebanggaan seluruh warga sekolah yang dirayakan lewat wisuda tahfiz setiap tahunnya di hotel-hoter ternama di Pekanbaru.

Kata kunci: pengelolaan, ekstrakurikuler, pengembangan, karakter siswa.

PENDAHULUAN

Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas) Republik Indonesia yang menjelaskan tentang tugas dan tujuan pendidikan nasional yang harus dimanfaatkan untuk mengembangkan bakat serta membangun karakter dan budaya bangsa yang berharga untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Mulyani, 2012; Pasaribu, 2017; Subagia, 2013; Wahono, 2018). Maksud dari amanat konstitusi tersebut adalah agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter untuk melahirkan generasi manusia yang akan tumbuh dan

mengembangkan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Magdalena et al., 2020; Muspiroh, 2013; Putri et al., 2021; Rachmah, 2013; Roqib & Nurfuadi, 2020; Saeful Rahmat, 2016; Tanis, 2013).

Kegiatan ekstrakurikuler siswa bukan sekedar kegiatan rutin yang hanya dilakukan di pesta-pesta dan sebagai bahan laporan penggunaan anggaran sekolah, namun kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan dengan pengelolaan yang baik untuk mencapai pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah merupakan salah satu sarana potensial untuk pengembangan karakter (Hambali & Yulianti, 2018; Kusumandari, 2018; Mubarok, 2010; Riani & Purwanto, 2018; Untari, 2018; Wulandari et al., 2018; Zhang et al., 2013). Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran non kurikuler yang mengembangkan kebutuhan, kesempatan, keterampilan dan minat siswa melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh pendidik dan tenaga pengajar sekolah yang berkualitas dan berwenang.

Pengembangan karakter di sekolah erat kaitannya dengan manajemen sekolah. Pertanyaannya adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan diarahkan secara memadai dalam kegiatan pendidikan di sekolah (Boko, 2021; Megawangi, 2009; Minsih et al., 2019; Rosad, 2019; Surya & Rofiq, 2021; Wuryandani et al., 2014). Pengembangan tersebut mencakup nilai-nilai yang ingin diwujudkan, isi kurikulum, pembelajaran, penilaian, guru dan dosen serta komponen terkait lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana yang efektif untuk pendidikan karakter di sekolah. Perkembangan tersebut harus berlangsung melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang tepat dan metode pengajaran yang efektif. Berdasarkan hakikat nilai, budaya, dan karakter suatu bangsa, hal tersebut merupakan tugas sekolah yang lumrah; Oleh karena itu, seluruh guru dan kepala sekolah harus melakukannya secara bersama-sama, dan hal tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya sekolah (Ahmadi et al., 2020; Arifudin, 2022; Heri et al., 2019; Muhamadi & Hasanah, 2019; V. K. Sari et al., 2021; Taufik, 2015; Wiliandani et al., 2016).

Kesinambungan ini ditandai dengan warisan masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu pendidikan bagi generasi muda merupakan suatu proses pewarisan karakter dan juga proses pembentukan karakter untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan umat di masa yang akan datang. Dengan mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada pengembangan karakter siswa, siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi dan mengevaluasi nilai-nilai yang menjadi kepribadiannya selama bersosialisasi

di masyarakat, pengembangan kehidupan bermasyarakat yang lebih terarah (Dodi, 2019; Khairani & Putra, 2021; Maunah, 2015; Riyanta, 2016; Y. M. Sari, 2016; Sasmito, 2021; Suminar, 2018; Taufik, 2015). Pembentukan cara hidup yang layak dalam kehidupan nasional, Karakter tidak hanya menjadi syarat undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga agama. Moralitas sebagai elemen dasar kehidupan berbangsa dan bernegara semakin merosot dan kurang dihargai. Banyak permasalahan yang terjadi di masyarakat seperti kekerasan, perkelahian, pelecehan, penghinaan, perampokan, penipuan dan lain-lain (Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021). Kasus ini sering tersaji di berbagai media, sehingga sangat mempengaruhi perkembangan perilaku generasi muda bangsa Indonesia. Isu-isu yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, vandalisme, tawuran massal, konsumsi kehidupan ekonomi, kehidupan politik yang tidak produktif, pragmatis, transaksional dan lain sebagainya menjadi topik hangat perbincangan di media, seminar dan berbagai konteks.

Rumusan tujuan pendidikan nasional merupakan landasan bagi pembentukan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Pendidikan juga merupakan upaya masyarakat dan umat untuk mempersiapkan generasi muda demi kelangsungan kehidupan bermasyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Menyadari pentingnya karakter, banyak pihak saat ini menuntut efektivitas dan kualitas penyelenggaraan pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Elbina Saidah Mamla, 2021; Isnaini et al., 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023). Tuntutan tersebut dilandasi oleh fenomena sosial yang berkembang yaitu meningkatnya kenakalan remaja di masyarakat seperti tawuran, pertengkaran dan berbagai kejadian dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, fenomena ini sudah mencapai tingkat yang sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pengembangan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pengembangan kepribadian peserta didik, meningkatkan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Pekanbaru memiliki masyarakat yang heterogen dengan suku, tradisi dan adat istiadat yang berbeda-beda. Tentunya setiap sekolah menghadapi permasalahan karakter siswa yang berbeda-beda. Kurang lebih 30 persen siswa di setiap satuan pendidikan berasal dari luar daerah, oleh karena itu sangat penting untuk menerapkan kepemimpinan yang efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada pengembangan karakter siswa di setiap satuan pendidikan Kota Pekanbaru.

Kenyataan yang terjadi di setiap sekolah di Pekanbaru adalah kegiatan ekstrakurikuler kurang maksimal bagi pengembangan karakter siswa. Dalam pelaksanaannya tidak terencana dengan baik, penunjukan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tidak berdasarkan kualifikasi dan kriteria yang jelas, melainkan hanya berdasarkan keinginan kepala sekolah. Penganggaran kegiatan ekstrakurikuler masih belum transparan, monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler belum dilakukan secara sistematis dan sesuai rencana. Pengembangan karakter di SD Islam Al Rasyid Pekanbaru, sekolah unggulan dan favorit yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan karakter siswanya. Alasan penulis mengangkat permasalahan ini adalah sebagai berikut:

Pertama, sekolah tempat proses penciptaan sumber daya manusia saat ini hanya berfokus pada sisi kognitif peserta didik, kurang memperhatikan moral, nilai-nilai sosial, dan kualitas karakter pribadi yang seharusnya dimiliki peserta didik. *Kedua*, masih adanya kepala sekolah, guru dan dosen yang belum memahami penerapan pendidikan karakter dalam menciptakan budaya sekolah yang baik. *Ketiga*, peneliti ingin mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter siswa, sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bersifat seremonial dan rutin. *Keempat*, penulis ingin mendeskripsikan secara detail manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter di SD Islam Al Rasyid Pekanbaru. Salah satu Sekolah Dasar Islam Pilihan Kota Pekanbaru yang terletak di jalan Rawa Indah Pekanbaru. Penulis ingin melihat bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan berdasarkan perkembangan karakter siswa, faktor pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SD Islam Al Rasyid Pekanbaru, adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Mendeskripsikan perencanaan ekstrakurikuler kegiatan berbasis pengembangan karakter siswa; (2) Mendeskripsikan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pengembangan karakter siswa; (3) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pengembangan karakter siswa; (4) Mendeskripsikan monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pengembangan karakter siswa; (5) Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pengembangan karakter siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh gambaran pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pengembangan karakter siswa. Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif karena materinya diperoleh melalui fenomena dan kenyataan yang sebenarnya ada di lapangan diidentifikasi dan dideskripsikan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan aktor yang diamati. Data kualitatif merupakan sumber dan uraian yang luas dan membumi yang memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi di lingkungan setempat. Data kualitatif memungkinkan untuk mengamati dan memahami jalannya peristiwa secara kronologis melalui sebab akibat dalam pikiran masyarakat lokal dan memperoleh banyak penjelasan yang berguna.

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber bahan penelitian yaitu. Kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru. Sampel subjek penelitian dengan teknik yang tepat adalah sampel yang didasarkan pada pertimbangan subjektif peneliti, dimana syarat-syarat yang ditetapkan sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menerapkan teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan dan/atau verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan biasanya mengacu pada visi, misi, tujuan, strategi dan alokasi sumber daya secara keseluruhan, yang biasanya dinyatakan dalam struktur dasar program. Pada dasarnya setiap organisasi atau lembaga ingin mencapai tujuan, bagaimana merencanakan pencapaian tujuan dan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan visi, misi dan arah tujuan serta strategi yang ditetapkan oleh organisasi atau lembaga tersebut. Tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa SD Islam Al Rasyid Pekanbaru dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an, pramuka, seni al Qur'an, dan futsal. Untuk mencapai visi dan misi sekolah, kepala sekolah memegang peranan penting dalam perencanaan (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023) kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan sinergi dalam

pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada pengembangan karakter siswa (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Elbina Saidah Mamla, 2021; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler di SD Islam Al Rasyid Pekanbaru direncanakan dalam pertemuan bersama dan terbuka pada awal tahun. pembagian tugas pengawas non-pengajaran, pelatihan pengurus, pengawas, kegiatan ekstrakurikuler, penyusunan program kerja dan rencana aksi, anggaran, mekanisme pengendalian dan evaluasi, serta prasarana yang diperlukan (Hasibuan & Prastowo, 2019; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022).

Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengorganisasian adalah proses pemberian tugas tertentu kepada orang-orang yang mampu melaksanakan tugas yang diberikan. Dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa SD Islam Al Rasyid Pekanbaru di tetapkan dalam keputusan kepala sekolah. Pembagian kerja dan susunan organisasi kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan oleh kepala sekolah dalam Surat Keputusan.

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Melakukan atau melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada pengembangan karakter siswa adalah keseluruhan proses dimana orang lain dipengaruhi, didorong, diajak, digerakkan dan diarahkan agar berpikir, bersikap dan bertindak menurut aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan dalam proses kerja. Pelaksanaan setiap kegiatan disesuaikan dengan program kerja, jadwal kegiatan dan tujuan, sehingga seluruh kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana secara maksimal. Kepala sekolah mempunyai peranan penting sebagai pemberi pelayanan, motivasi, pengarahan dan perubahan, baik secara langsung maupun dengan mendelegasikan tugas pembantu kepala sekolah dalam bidang pengembangan diri (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022). Sehubungan dengan persiapan pelaksanaan setiap kegiatan, diadakan pertemuan dimana kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mengajar, memberi semangat dan memberikan saran kepada pelatih, pengawas dan peserta kegiatan ekstrakurikuler. Untuk meningkatkan kompetensi konselor non-pengajar, kepala sekolah melakukan pelatihan setiap tahunnya dan merekomendasikan keikutsertaan konselor kegiatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler

di SD Islam Al Rasyid Pekanbaru didasarkan pada pengembangan karakter siswa dan tercapainya tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Di SD Islam Al Rasyid Pekanbaru monitoring merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada pengembangan karakter siswa dengan cara mengevaluasi dan mengoreksi pelaksanaan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh keyakinan terhadap pelaksanaan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Suatu proses pemantauan yang nyata agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai rencana dan mengevaluasi keberhasilan dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan perkembangan karakter siswa. Informasi yang diperoleh dari SD Islam Al Rasayid Pekanbaru menunjukkan bahwa dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Islam Al Rasyid Pekanbaru, maka kegiatan ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an adalah kegiatan yang paling banyak diminati dan setiap tahun meningkat jumlah penghafal al Qur'annya sehingga menjadikan kegiatan Tahfizh Qur'an sebagai penciri dan kebanggaan SD Islam Al Rasyid Pekanbaru yang kemudian juga menjadikan karakter religius pada siswa SD Islam Al Rasid Pekanbaru jadi melekat pada diri mereka masing masing. (Muslim et al., 2023; Nahwiyah et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa

SD Islam Al Rasyid Pekanbaru mendukung dan menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa. Faktor pendukungnya adalah dukungan orang tua yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler, peran komite sekolah dalam menciptakan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler, termasuk memfasilitasi ruangan tempat tahfizh yang dilaksanakan di lorong-lorong sekolah yang memang dibuat besar dan tertata rapi sehingga memungkinkan untuk seluruh siswa bisa mengikutinya. Selain itu seluruh wali kelas dan guru ikut mengambil bagian dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstra tahfizh ini sehingga sukses setiap tahunnya (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Nahwiyah et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.). Untuk merayakan keberhasilan siswa dalam kegiatan ekstra tahfizh ini semua wali siswa merayakannya dengan mengadakan acara wisuda tahfizh satu, dua, tiga, bahkan empat dan lima juz di hotel ternama pekanbaru.

Adapun Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa adalah tidak semua kegiatan ekstra diikuti oleh wali kelas dan guru sehingga kegiatan tahfizh sajarah yang terkesan berjalan dengan lancar. Kegiatan lainnya lebih banyak di kelola oleh penanggung jawab kegiatan saja. Namun karena hasil kegiatan ekstra tahfizh ini sangat maksimal, maka semua kekurangan lainnya tertutupi oleh kelebihan yang ada pada kegiatan tahfizh dan menjadikan SD Islam Al Rasyid Pekanbaru menjadi sekolah favorit warga sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan diatas, secara umum dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SD Islam Al Rasyid Pekanbaru meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat untuk kegiatan ekstrakurikuler. Temuan penelitian secara spesifik adalah sebagai berikut: (1) Merancang kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SD Islam Al Rasyid Pekanbaru. Kepala sekolah mempunyai peran strategis dalam mengkoordinasikan dan mengarahkan pembahasan perencanaan sesuai visi dan misi sekolah. Menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler, program kerja, rencana aksi, anggaran dan prasarana yang diperlukan; (2) Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SD Islam Al Rasyid Pekanbaru. Kepala sekolah menunjuk para pembimbing, pembina dan struktur administrasi, pendidik ekstrakurikuler dengan surat keputusan direktur dan menetapkan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pengembangan karakter siswa SD Islam Al Rasyid Pekanbaru. (3) Penyelenggaraan pelatihan konselor ekstrakurikuler dan merekomendasikan konselor untuk kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler, seminar dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi konselor kegiatan. Kepala sekolah mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan tugas yang diberikan, agar kegiatan ekstrakurikuler terlaksana dan tujuan yang diinginkan tercapai; (4) Monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SD Islam Al Rasyid Pekanbaru. Kepala sekolah mendelegasikan pemantauan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, mengadakan pertemuan evaluasi setiap tiga bulan, dan laporan kegiatan harus disiapkan. Dibuat untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah bertanggung jawab langsung atas pemantauan kegiatan pendidikan dan pemantauan hasil evaluasi, serta mendelegasikan tugas non-akademik kepada wakil kepala bidang kesiswaan pengembangan pribadi dan pengawas. Pemantauan hasil pemantauan dan evaluasi dilaksanakan sesuai jadwal;

(5) Di SD Islam Al Rasyid Pekanbaru, faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa adalah sebagai berikut: Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler yaitu peran aktif kepala sekolah dan asisten kepala sekolah dalam kepemimpinan, bimbingan dan kepemimpinan. Tujuan kepala sekolah meningkatkan kompetensi pelatih di luar sekolah dengan menyelenggarakan pelatih di luar sekolah setiap enam bulan sekali. Dukungan dari orang tua yang memberikan izin kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Penyusunan anggaran terbuka untuk kegiatan ekstrakurikuler dan peran serta alumni, masyarakat, dan swasta yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Faktor penghambatnya, belum semua siswa mau terlibat langsung secara aktif untuk melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR. 11, 301–308.
- Boko, Y. (2021). Implementasi Guru Dalam Pembentukan Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendas: Pendidikan Dasar*, 3(1), 71–77.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, K. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Kebijakan Penerapan Budaya Damai Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Neberi 1 Sugihwaras Kab. Bojonegoro. *Pedagogik*, 5(2), 193–208.

- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1), 30. <https://www.semanticscholar.org/paper/KONSEP-PENDIDIKAN-ABAD-21%3A-KEPEMIMPINAN-DAN-SUMBER-Hasibuan-Prastowo/8caa2f296be5bcb9cb892cb0c9eefc2901b9ce59>
- Heri, H., Saam, Z., & Isjoni, I. (2019). Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.31258/jmppk.3.1.p.18-24>
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT. 05(04), 11539–11546.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Khairani, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1198>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.
- Kusumandari, P. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 267–278.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN. 11(2), 285–294.
- Maunah, B. (2015). Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Konflik. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 9(1), 71. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i1.53>

- Megawangi, R. (2009). Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah : Pengalaman Sekolah Karakter. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 1, 1–8. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/780>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Mubarok, Z. (2010). Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya. *Makalah*, 1–26. https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/32066761/Makalah-Ekskul-di-Sekolah.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1541783377&Signature=AjyCGh%2BKOQehSNXmRZRDvvXqTX4%3D&response-content-disposition=inline%3Bfilename%3DEkstrakurikuler_di_S
- Muhamadi, S., & Hasanah, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95–114. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-06>
- Mulyani, E. (2012). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Muspiroh, N. (2013). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(3), 173. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/2099>
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 12–34.
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pembelajaran PKn sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7362–7368. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2151>
- Rachmah, H. (2013). Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan Uud 1945. *WIDYA Non-Eksakta*, 1(1), 7–14. <http://www.waspada.co.id>
- Riani, A., & Purwanto, A. (2018). Ekstrakurikuler Pencak Silat Membangun Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 12–18.

- Riyanta, T. (2016). Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional Developing School Quality Culture Through Transformational Leadership. *Manajemen Pendidikan*, 12(2), 37–48.
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7229>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. 4(1), 1082–1088.
- Saeful Rahmat, P. (2016). Peran pendidikan dalam membentuk generasi berkarakter pancasila. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2), 1–15.
- Sari, V. K., Akhwani, A., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2106–2115. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1167>
- Sari, Y. M. (2016). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 15–26. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>
- Sasmito, S. (2021). Optimalisasi Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(November), 524–533. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681650>
- Subagia, I. W. (2013). Implementasi Pendekatan Ilmiah Dalam Kurikulum 2013 Untuk Mewujudnyatakan Tujuan Pendidikan Nasional. *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III*, 16–29. ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/download
- Suminar, W. (2018). Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan. *Muslim Heritage*, 2(2), 389. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1117>
- Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Tanis, H. (2013). Pentingnya Pendidikan Character Building dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1212. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3564>

- Taufik, R. (2015). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 494–504. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas_fik_uny_\(Faidillah_1\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas_fik_uny_(Faidillah_1).pdf)
- Untari, A. D. (2018). Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Cinta Tanah Air. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 1(1), 14–29. <https://doi.org/10.47080/propatria.v1i1.136>
- Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial. *Integralistik*, 29(2), 145–151. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.16696>
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132–142.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.
- Wismanto. (2021). Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).
- Wulandari, E., Taufik, M., & Kuncahyono, K. (2018). Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upayapembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah 4 Kota Malang. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5904>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Zhang, L., Zheng, X. L., Qiu, D. S., Cai, S. K., Luo, H. M., Deng, R. Y., & Liu, X. J. (2013). [Correlation analysis of major agronomic characters and the polysaccharide contents in *Dendrobium officinale*]. *Zhong Yao Cai = Zhongyao Cai = Journal of Chinese Medicinal Materials*, 36(10), 1573–1576.